

## PERAN IBU TERHADAP PEMAHAMAN PENTINGNYA RONTGEN GIGI SEBAGAI TINDAKAN PENDUKUNG DALAM PERAWATAN KESEHATAN GIGI

Intan Farizka<sup>1</sup>, Deviyanti Pratiwi<sup>2\*</sup>, Ade Prijanti Dwisaptarini<sup>3</sup>, Niko Falatehan<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Trisakti

Email Korespondensi: deviyanti@trisakti.ac.id

Disubmit: 17 Mei 2022

Diterima: 23 Mei 2022

Diterbitkan: 01 September 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.6769>

### ABSTRAK

Pada umumnya, sosok ibu sangat berperan dalam membentuk pola pikir setiap anggota keluarganya. Saat ini, masyarakat terbiasa memiliki pola pikir yang kritis. Hal ini berpengaruh terhadap perawatan gigi. Dalam beberapa kasus perawatan, keperluan terhadap tindakan rontgen gigi tidak dapat dihindari. Edukasi yang tepat dapat menjadi bentuk awal komunikasi yang baik terhadap suatu tindakan dalam perawatan kesehatan gigi seperti permintaan kesediaan melakukan rontgen gigi demi menegakkan diagnosa yang tepat sehingga perawatan gigi dapat memberikan keberhasilan yang maksimal. kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi dan pemahaman kepada komunitas ibu terhadap pentingnya rontgen gigi sebagai tindakan pendukung dalam perawatan kesehatan gigi. Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom dengan menerapkan metode komunikasi dua arah secara aktif dan menarik untuk menghindari kejenuhan. Penyampaian materi dilakukan dengan pemilihan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* peserta serta antusias peserta dalam tanya jawab terkait tindakan rontgen gigi. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan tingkat keberhasilan yang baik karena didukung oleh metode yang tepat dan komunikasi yang baik antara tim pelaksana dan komunitas.

**Kata Kunci:** Rontgen Gigi, Kesehatan Gigi, Peran Ibu

### ABSTRACT

*In general, the mother figure plays a very important role in shaping the mindset of every member of her family. Nowadays, people are accustomed to having a critical mindset. This affects dental care. In some cases of treatment, the need for dental X-rays is inevitable. Proper education can be an early form of good communication to an action in dental health care such as a request for willingness to do dental X-rays to establish the right diagnosis so that dental care can provide maximum success. This activity aims to provide education and understanding to the mother community on the importance of dental X-rays as a supporting action in dental health care. This activity is carried out online through the zoom application by applying two-way communication methods actively and interestingly to avoid saturation. The delivery of materials is carried out by the selection of language that is easily understood by the public.*

*This activity showed an increase in knowledge based on the results of the participants' pretests and posttests and the enthusiasm of participants in Q&A related to dental X-rays. This activity can be carried out with a good success rate because it is supported by the right methods and good communication between the implementation team and the community.*

**Keywords:** *Dental X-ray, Dental Health, Mother Role*

## 1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi merupakan masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian lebih karena berpotensi mengganggu aktivitas sehari-hari. Mulut dan gigi merupakan awal proses pengunyahan. Terganggunya fungsi kesehatan gigi seperti adanya rasa sakit yang tidak tertahankan harus mendapatkan perawatan yang tepat. Tidak semua kasus gigi dapat diatasi hanya dengan mengkonsumsi obat pereda nyeri. Dalam perawatan Kesehatan gigi dengan kasus yang kompleks, dokter gigi membutuhkan tindakan pendukung seperti rontgen gigi. Pemeriksaan rontgen gigi berperan sebagai pemeriksaan penunjang untuk membantu dokter gigi dalam menentukan diagnosis, rencana perawatan dan evaluasi hasil perawatan (Fauza Raidha, 2018).

Rontgen gigi adalah suatu tindakan yang membutuhkan alat sinar x yang dapat memberikan gambaran hasil secara detail dan mendukung perawatan kesehatan gigi seperti membantu menegakkan diagnosa terhadap letak dan tingkat keparahan karies gigi, pola pertumbuhan gigi serta kesehatan struktur serta jaringan pendukung gigi. Rontgen gigi memiliki peran memberikan informasi diagnostik. Rontgen gigi dapat memvisualisasi anatomi gigi yang tidak terlihat secara klinis sehingga dapat mendeteksi jika terdapat anomali gigi. Bidang konservasi merupakan bidang kedokteran gigi yang paling sering membutuhkan rontgen gigi, antara lain untuk mendeteksi kedalaman karies, kelainan daerah periapikal, menunjang perawatan saluran akar. Selain itu, dalam pembuatan gigi tiruan, rontgen gigi umum dilakukan sebagai pemeriksaan pendahuluan untuk mengevaluasi jaringan tulang (Whaites, 2013).

Tindakan ini masih awam di telinga masyarakat dan masih sering menimbulkan penolakan karena beberapa alasan seperti kekhawatiran yang berlebih terhadap bahaya sinar x tersebut serta peningkatan biaya perawatan. Penolakan dan penerimaan suatu saran dalam tindakan perawatan gigi masih sering dipengaruhi oleh cara berfikir dan bersikap serta dukungan keluarga. Sosok seorang ibu dalam keluarga masih menjadi penentu keputusan setiap tindakan perawatan gigi, terutama terhadap pasien di usia anak. Peran keluarga terutama ibu masih memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan sikap dan tindakan individu. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dibentuk sejak usia dini yang dimulai dari keluarga (Aulia Khatib, 2019).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemberian pemahaman kepada komunitas ibu terhadap pentingnya rontgen gigi sebagai tindakan pendukung dalam perawatan kesehatan gigi. Pada masa pandemi, tim penyuluhan kesehatan memiliki keterbatasan untuk melakukan edukasi langsung karena kegiatan yang melibatkan kerumunan selama pandemi Covid-19 masih beresiko. Hal ini juga berhubungan terhadap tingkat kepatuhan dalam berperilaku selama pandemi Covid-19 (Andina Bunga Syafel, 2020).

Pemanfaatan fasilitas dan teknologi dapat membantu tindakan edukasi kepada masyarakat selama pandemi Covid-19 (Deviyanti Pratiwi R. F., 2021).

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi serta pemahaman dan pengetahuan kepada komunitas ibu agar bisa memahami dan mengerti yang pada akhirnya menerima tindakan rontgen gigi sebagai suatu tindakan pendukung dalam perawatan kesehatan gigi.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Penolakan terhadap permintaan rontgen gigi dalam perawatan kesehatan gigi masih sering ditemukan. Masyarakat cenderung mengabaikan dan meminta alternatif perawatan yang cepat untuk diselesaikan demi menghilangkan rasa sakit yang diderita saat itu tanpa mementingkan sumber penyebab penyakit timbul serta resiko rasa sakit berulang yang dapat timbul.

Kurangnya pemahaman terhadap pentingnya rontgen gigi dan faktor biaya menjadi alasan yang sering ditemukan dalam perawatan kesehatan gigi. Pengaruh lingkungan terdekat juga sering menjadi pemicu penolakan permintaan rontgen gigi yang disarankan dalam perawatan kesehatan gigi.

Rumusan pertanyaan yang terkait kegiatan ini dilakukan adalah bagaimanakah peran ibu terhadap pentingnya rontgen gigi sebagai tindakan pendukung dalam perawatan kesehatan gigi ?

Kegiatan ini dilakukan secara daring pada mitra yang berlokasi di daerah Limo-Depok (Depok, 2022).

Secara geografis, luas wilayah Kecamatan Limo 1.529 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Sawangan
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Beji
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Cinere
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Pancoran Mas

Peta Kota Depok



Gambar 1. Peta Keberadaan Mitra

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Kesehatan merupakan hal penting dan berkaitan dengan produktivitas seseorang yang sangat mendukung keberlangsungan hidup. Kesehatan bersifat holistik, yang berkaitan dengan fisik, jiwa serta sosial ekonomi (Sulistiari, 2018).

Tindakan rontgen gigi dalam perawatan kesehatan gigi merupakan hal penting yang sering diterapkan dalam penegakkan diagnosa. Beberapa kasus yang sulit ditemukan penyebabnya akan membutuhkan bantuan rontgen gigi sehingga karies atau penyebab sakit dapat ditemukan. Diagnosa yang didukung dengan hasil rontgen gigi memberikan tingkat keberhasilan perawatan yang tinggi dan minimal resiko kegagalan. Kecanggihan rontgen gigi dapat menemukan penyebab penyakit gigi yang terkait dengan kerusakan pada bagian struktur gigi, tulang serta harinagn pendukung gigi. Rontgen gigi juga dapat menentukan usia pertumubuhan gigi serta letak posisi gigi yang belum erupsi.

Kesadaran dalam berperilaku merupakan suatu kunci keberhasilan dalam Kehidupan. Perubahan cara pandang untuk menerima suatu permintaan dan masukan dapat dijalankan dengan maksimal apabila disertakan dengan pemahaman yang baik (Hani Ruh dwi, 2021).

Faktor lingkungan terutama keluarga memiliki pengaruh penting dalam suatu pola pikir terutama dalam mengambil tindakan. Orang tua terutama ibu memiliki pengaruh besar dalam keluarga. Pendidikan dan pemahaman seorang ibu akan berdampak terhadap penerimaan atau penolakan suatu saran dari pihak lain.

Edukasi dalam masyarakat yang dilakukan dengan tepat sasaran diyakini mampu merubah pola pikir yang nantinya akan berdampak terhadap perubahan perilaku. Pemilihan cara edukasi dan pendekatan yang baik dengan mitra sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian keada masyarakat. Wawancara awal bersama mitra yang dilaksanakan sebagai upaya pendekatan dapat menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Dengan wawancara yang dilakukan, tim dapat menyusun strategi rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan baik dan tepat karena lebih memahami kondisi mitra yang dituju.

Narasumber yang memahami materi serta dapat menguasai permintaan mitra sangat diharapkan untuk menghindari kejenuhan selama pelaksanaan kegiatan. Tingkat kemampuan pemaham mitra yang bervariasi harus disesuaikan dengan cara penyampaian materi sehingga mitra dapat menerima materi yang disampaikan

### 4. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa kegiatan penyuluhan kepada masyarakat khususnya pada ibu-ibu. Penyuluhan yang diberikan mengenai pengetahuan pentingnya rontgen gigi sebagai tindakan pendukung dalam perawatan Kesehatan gigi. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri dari ibu-ibu di kawasan Limo-Depok. Latar belakang pendidikan serta usia ibu-ibu yang merupakan peserta kegiatan ini bervariasi.

Mitra penyuluhan merupakan mitra aktif yang pernah mendapatkan program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan kali kedua yang dilakukan pada mitra yang sama dengan tema berbeda. Hal ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan

pelaksanaan kegiatan ini. Hubungan terhadap mitra yang telah terbina baik memudahkan seluruh rangkaian kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pembentukan tim pelaksana, pembagian kerja tim pelaksana, persiapan mitra, dan persiapan teknis dan materi. Persiapan mitra diawali dengan koordinasi melalui pengurus mitra terkait permasalahan atau materi yang di butuhkan. Selanjutnya tim menyiapkan pelaksanaan sesuai dengan materi permintaan mitra.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan tema yang diangkat diawali dengan kuesioner awal untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum dilakukan penyuluhan. Setelah itu dilakukan pemberian materi sesuai tema dan diakhiri dengan pelaksanaan kuesioner akhir. Penyuluhan yang dilakukan secara daring ini memiliki banyak kelebihan karena memudahkan peserta untuk tetap hadir dalam kegiatan ini tanpa menimbulkan kekhawatiran ditengah keadaan pandemi Covid-19. Pemilihan materi merupakan salah satu hal krusial yang harus disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan mitra, sehingga nantinya mitra mendapatkan manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini (Gambar 2).



Gambar 2. Pelaksanaan penyuluhan secara daring sesuai materi permintaan mitra binaan

Pemilihan narasumber sesuai bidang pakar keahlian sangat menambah informasi yang dibutuhkan oleh mitra. Pada pelaksanaan ini, terdapat 4 narasumber yang memberikan materi dengan durasi yang cukup dan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini juga menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan upaya mencegah kejenuhan dalam penyampaian materi.

Persiapan teknis yang dilakukan tim pelaksana meliputi pendataan dan pembagian tugas, mempersiapkan format pengkajian, daftar hadir peserta, *pre planing* kegiatan, serta pembuatan materi presentasi yang menarik untuk mengedukasi mitra (Gambar 3). Pembuatan rangkaian susunan acara juga dirangkai sedemikian rupa untuk mencegah kejenuhan. Pelaksanaan tanya jawab dengan pemberian hadiah dilakukan untuk tetap mempertahankan antusiasme peserta. Sesi tanya jawab dilakukan dalam beberapa tahap dan disesuaikan dengan antusiasme peserta yang tinggi sehingga kegiatan ini dapat berlangsung teratur dan sesuai dengan waktu perencanaan.

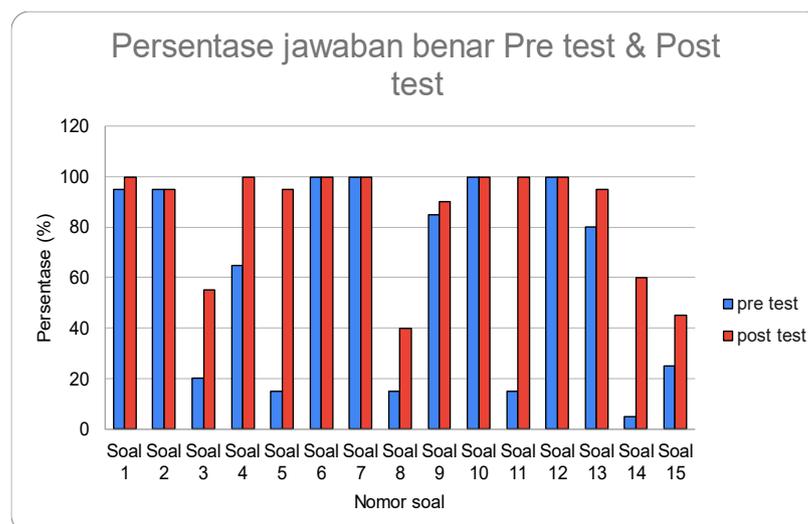


Gambar 3. Penyampaian materi dengan tampilan yang menarik

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori mengenai sikap diketahui bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif. Sikap yang ditimbulkan tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang dihadapi tapi juga oleh kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, situasi di saat sekarang dan harapan-harapan untuk masa yang akan datang (Azinar, 2013).

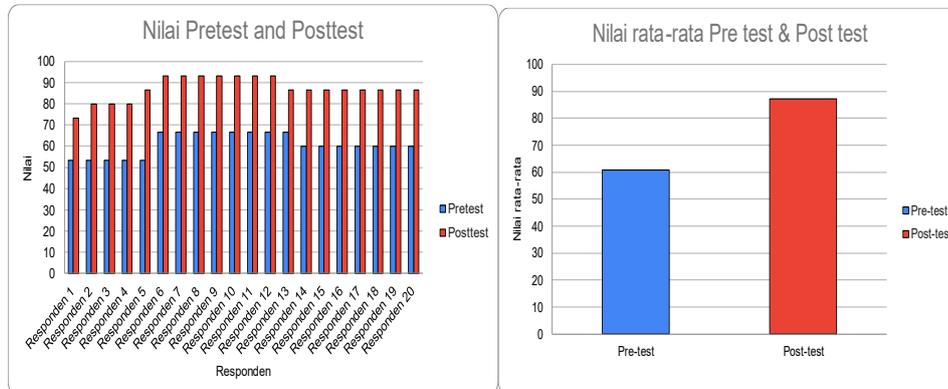
Metode penilaian dengan menggunakan kuesioner masih menjadi pilihan dikarenakan kemudahan dalam penerapannya. Dalam kegiatan ini diberikan 15 pertanyaan terkait materi penyuluhan yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah penyuluhan (Gambar 4).



Gambar 4. Penilaian terhadap kuesioner

Kriteria penilaian pengetahuan terkait materi dengan pemberian nilai 1 dan 0. Untuk pengetahuan akan diberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Persentase pengetahuan diperoleh dengan

membandingkan total skor yang didapat dibagi dengan jumlah skor maksimal kemudian dikali 100 (I Made Kusuma Wijaya, 2014). Selanjutnya, dilakukan perbandingan terhadap hasil penilaian dari kedua kuesioner (Gambar 5). Peningkatan pemahaman dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*.



Gambar 5. Perbandingan nilai hasil kuesioner sebelum dan setelah penyuluhan.

Hasil pelaksanaan kegiatan PkM menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya rontgen gigi sebagai tindakan pendukung dalam perawatan kesehatan gigi. Seluruh peserta menunjukkan peningkatan nilai pada hasil *posttest* dari nilai rata-rata awal 60 menjadi di atas 80 (Gambar 5). Peningkatan nilai hasil kuesioner dapat menjadi indikasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

Pemilihan mitra penyuluhan pada komunitas ibu-ibu dikaitkan dengan peranan ibu dalam keluarga. Ibu memiliki peranan besar dalam pembentukan perilaku anak. Diharapkan perubahan perilaku dapat dimulai dari lingkungan terdekat dan akhirnya bisa meluas ke lingkungan lainnya (Deviyanti Pratiwi R. T., 2021). Kegiatan penyuluhan yang dilakukan tepat sasaran akan memberikan hasil yang baik. Perempuan cenderung lebih mudah diarahkan dan lebih tertarik terhadap berbagai kegiatan. Hal ini sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan pada penulis lainnya yang menyebutkan bahwa usia dan jenis kelamin berpengaruh terhadap antusias pelaksanaan kegiatan penyuluhan (Wardani K. A., 2022). Selain itu, komunitas berjenis kelamin perempuan mempunyai tingkat pengetahuan yang diikuti sikap yang baik apabila dibandingkan dengan responden laki-laki dan akan menunjukkan sikap yang lebih baik jika didukung dengan pengetahuan yang baik. Hal ini erat kaitannya dengan pernyataan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi sikap yang muncul (I Made Kusuma Wijaya, 2014).

Salah satu faktor predisposisi terjadinya perubahan perilaku adalah pengetahuan dan sikap. Pengetahuan seseorang menentukan perilakunya, semakin baik pengetahuannya maka semakin baik pula perilaku seseorang. Pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi terjadinya perubahan dari sikap menjadi perilaku. Pengetahuan dan sikap adalah dua faktor yang dapat diamati atau dinilai serta mungkin untuk diintervensi. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang meliputi usia, pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas dan penghasilan. Pengetahuan yang diperoleh subjek selanjutnya akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang telah diketahuinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bila pengetahuan yang baik akan memiliki sikap yang baik juga. Sikap dapat dipengaruhi oleh faktor - faktor lain seperti lingkungan, kebudayaan, adat

istiadat, ataupun pengalaman. Terdapat beberapa tingkatan dimulai dari menerima, merespon, menghargai hingga bertanggung jawab. Dimana proses pembentukan perilaku dapat dipengaruhi oleh multifaktorial baik bersifat eksternal dan internal yang memicu atau menghambat untuk mencapai untuk sampai ketingkat bertanggung jawab. (Ayu Lestari Nofiyanti, 2015)

Materi penyuluhan dalam bentuk modul PPT, video edukasi dan poster elektronik dapat menjadi pilihan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan (Lia Hapsari Andayani, 2021). Metode penyuluhan serta susunan acara yang dikemas dengan menarik dan sesuai dengan sasaran mitra dapat mencegah kejenuhan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan berupa pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara jarak jauh melalui online atau disebut webinar dapat menjadi media baru dengan berbagai keuntungannya yang banyak yaitu menghemat biaya, waktu, dan tenaga dan dapat diikuti oleh banyak orang dalam waktu bersamaan sehingga dapat dijadikan pilihan media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi (Silvianita, 2020). Pengkajian tentang manfaat webinar sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan dalam hal kesehatan suatu kelompok di Indonesia juga sudah dilakukan (Wardani E. M., 2021). Pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat secara online menunjukkan hasil yang baik dan peningkatan pemahaman dan pengetahuan (Faizah Sugiarto, 2022).

Tingkat pendidikan juga berperan dan menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang menerima dan menyampaikan informasi tersebut kepada orang lain. Hal ini juga akan meningkatkan inisiatif seseorang dalam mencari informasi tambahan mengenai suatu hal (Aulia Khatib, 2019). Pemilihan topik mengenai rontgen gigi diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam pelaksanaan perawatan gigi di masyarakat. Hal ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi sehingga mempengaruhi penerimaan saran oleh dokter gigi terhadap pasien yang membutuhkan tindakan rontgen gigi dalam pelaksanaan perawatan gigi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terus dikembangkan pada berbagai komunitas sesuai kebutuhan mitra dan kemampuan pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dapat menjadi rekomendasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.

## **6. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan ini telah menunjukkan hasil yang baik berupa peningkatan pemahaman ibu terhadap pentingnya rontgen gigi sebagai tindakan pendukung dalam perawatan kesehatan gigi. Kegiatan ini diharapkan mampu merubah sikap dan perilaku dalam menerima saran pelaksanaan rontgen gigi guna mendukung keberhasilan perawatan gigi. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan tingkat keberhasilan yang baik karena didukung oleh metode yang tepat dan komunikasi yang baik antara tim pelaksana dan komunitas.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Andina Bunga Syafel, A. F. (2020, Juni). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dengan Kepatuhan Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Covid-19 Di Rt 02 Rw 05 Kabandungan I Desa Sirnagalih Bogor. *Pkm-P*, 4(1), 112-123. Doi: <https://doi.org/10.32832/Pkm-P.V4i1.728>
- Aulia Khatib, S. S. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Personal Hygiene Dengan Gejala Vaginitis Pada Siswa Smpn 1 Kota Padang Dan Smpn 23 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), 19-27.
- Ayu Lestari Nofiyanti, D. W. (2015, November). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap. *Majority*, 4(8), 161-166. Retrieved From <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1492/1331>
- Azinar, M. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Beresiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 153-160.
- Depok, P. K. (2022). *Profil Geografis Depok Kecamatan Limo*. Retrieved From <http://limo.depok.go.id/profil/geografis>
- Deviyanti Pratiwi, R. F. (2021, Desember). Pendidikan Kesehatan Gigi Berbasis Alat Peraga Untuk Meningkatkan Pearanan Guru Tk Dalam Pencegahan Karies Gigi. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 1369-1376. Doi:10.33024/Jkpm.V4i6.4448
- Deviyanti Pratiwi, R. T. (2021). Pembinaan Secara Online Perilaku Hidup Sehat Selama Pandemi Covid-19 Pada Warga Ciater, Serpong. *Dinamisia*, 5(6), 1579-1586. Retrieved From <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/5036>
- Faizah Sugiarto, A. S. (2022, Februari 1). Webinar Sebagai Media Sosialisasi Pengetahuan Covid19 Anak Dan Dampak Psikologis Pembelajaran Daring Pada Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 325-333. Doi:<https://doi.org/10.33024/Jkpm.V5i2.5769>
- Fauza Raidha, L. E. (2018, 10). Pengetahuan Radiografi Di Bidang Kedokteran Gigi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Padjadjaran Journal Of Dental Researchers And Students*, 2(2), 150-154.
- Goalbertus, H. E. (2021). Qualitative Study Of Perception Of Covid-19 Prevention Among Dental Healthcare Personnel Using The Health Belief Model. *Journal Of International Dental And Medical Research*, 757-762.
- Hani Ruh Dwi, S. A. (2021, Desember). Pentingnya Pemahaman Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Protokol Kesehatan Menghindari Penularan Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Rimbo Tengah Muara Bungo. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(6), 1384-1389. Retrieved From <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/4475>
- I Made Kusuma Wijaya, N. N. (2014). Pengetahuan, Sikap Dan Aktivitas Remaja Sma Dalam Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 33-42.
- Lia Hapsari Andayani, F. S. (2021). Edukasi Mengenai Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Komunitas Musik Di Jabodetabek Secara Daring. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 17-24. Doi:Doi: <https://doi.org/10.32509/Am.V4i1.1324>

- Lotfi M, H. M. (2020). Covid-19: Transmission, Prevention, And Potential Therapeutic Opportunities. *Clin Chim Acta, Sep*; 508, 254-266.
- Mcintosh K, H. M. (2020, February 7). *Coronavirus Disease 2019 (Covid19). Uptodate Hirsch Ms, Bloom A.*
- Silvianita, S. &. (2020). Webinar Sebagai Kegiatan Peningkatan Kompetensi Widyaiswara Pada Masa Pandemi Covid-19. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian, Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 113-119.
- Sulistiarini, H. R. (2018). Hubungan Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan Masyarakat Kelurahan Ujung . *Jurnal Promkes*, 12-22.
- Wardani, E. M. (2021). Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19 Pada Masyarakat Melalui Webinar Series. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 71-76.
- Wardani, K. A. (2022). Strategi Peningkatan Semangat Dan Kesadaran Masyarakat Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Pandemi Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5461>. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(1), 244-251. [Doi:https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5461](https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5461)
- Whaites, W. &. (2013). *Essentials Of Dental Radiography And Dental Radiology* (5 Ed.). Elsevier.